

**MODEL PREDIKSI KEBANGKRUTAN BANK GO PUBLIC
DAN BANK NON GO PUBLIC DI INDONESIA**

TESIS

**Diajukan kepada Pengelola Program Studi Magister Akuntansi
Universitas Diponegoro
Untuk memenuhi sebagian syarat guna
Memperoleh derajat S-2 Magister Akuntansi**



Diajukan oleh :

**Nama : Yudhi Herliansyah
NIM : C4C099441**

Kepada

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
TAHUN 2002**

Tesis berjudul

**MODEL PREDIKSI KEBANGKRUTAN BANK GO PUBLIC DAN
BANK NON GO PUBLIC DI INDONESIA**


Yang dipersiapkan dan disusun oleh

YUDHI HERLIANSYAH

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 9 April 2002

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Pembimbing Utama/Ketua



Drs. M. Syafruddin MSi.Akt

Pembimbing/Anggota



Drs. M. Didik Ardiyanto MSi.Akt

Semarang, 9 April 2002
Universitas Diponegoro
Program Pascasarjana
Program Studi Magister Akuntansi
Ketua Program




Drs. M. Nasir MSi.Akt.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang diajukan adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi lain.

Sepanjang pengetahuan saya tesis ini mereplikasi penelitian sebelumnya serta belum pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain kecuali yang diacu dan disebutkan pada daftar pustaka.

Semarang, 9 April 2002

YUDHI HERLIANSYAH

Abstract

This research investigates and presents a model of bankruptcy prediction for the Indonesian go public banks and Indonesian non go public banks using CAMEL ratios and other indicators.

This research is a cross sectional analysis using end year 1996 financial statement bank data are obtain from Indonesian bank directory. The data set has 28 Indonesian go public banks and 71 Indonesian non go public banks. This study used t-test and Discriminant analysis as statistic tools.

The results of this study suggest that $Lk2$, $LnAss$ and $BMPK$ are statistically significant in explaining Indonesian go public bank failure and CAR and $Lk2$ are statistically significant in explaining Indonesian non go public bank failure. The Indonesian go public banks failure Prediction model is $Z = 3,817 + 2,528 Lk2 - 7,67 LnAss + 0624 BMPK$, and The Indonesian non go public banks failure Prediction model is $Z = -5,023 + 5,442 CAR + 2,521 Lk2$.

For these results, bank bankruptcy prediction should use not only CAMEL ratios, butalso should use other variables such as economic, politic and other factors.

Keywords: Banks, Bankruptcy, CAMEL ratios

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dan menyajikan model prediksi kebangkrutan bank go publik dan bank non go publik yang menggunakan rasio CAMEL dan Indikator-indikator lainnya. Data dalam penelitian ini adalah cross section yang menggunakan data laporan keuangan bank akhir tahun 1996 yang diperoleh dari direktori perbankan Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 28 bank go publik dan 71 bank non go publik. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah t-test dan Analisis diskriminan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa rasio lk_2 , $LnAss$ dan $BMPK$ signifikan dapat menjelaskan kebangkrutan bank go publik, pada bank non go publik rasio yang signifikan adalah CAR dan lk_2 . Sedangkan model prediksi kebangkrutan bank go publik adalah $Z = 3,817 + 2,528 Lk_2 - 7,67 LnAss + 0624 BMPK$, dan model prediksi kebangkrutan bank non go publik adalah $Z = -5,023 + 5,442 CAR + 2,521 Lk_2$.

Untuk penelitian selanjut sebaiknya tidak hanya menggunakan variable rasio CAMEL tetapi menggunakan variable lain seperti ekonomi, politik dan variable lainnya

Kata kunci: Bank, Kebangkrutan, rasio CAMEL

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Penulisan tesis ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan studi Magister Akuntansi pada Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan tesis ini jauh dari sempurna, baik dalam teknis penulisan, cara penguraian maupun dalam pembahasan secara ilmiah. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan tesis ini.

Dalam menyelesaikan penulisan tesis ini, tidak sedikit bantuan yang penulis peroleh dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Istriku Meifida Ilyas, orang tua, bapak dan ibu mertua dan adik-adik yang telah memberikan dukungan moril dan materil selama ini.
2. Bpk. DR.Ir. Suharyadi,MS, selaku Rektor Universitas Mercubuana Jakarta, yang telah memberi kesempatan waktu dan pembiayaan studi kepada penulis.
3. Bpk. Prof. DR.IR. Tumari jatileksono, MA,MSc, dan Bpk. Drs. Hadri Mulya, MSi Mantan Dekan dan Dekan Fakultas Ekonomi UMB Jakarta, yang tidak hentinya mendorong penulis untuk segera menyelesaikan studi.
4. Bpk/Ibu para dosen/staff admisi Fakultas ekonomi UMB Jakarta, yang selalu memberi inspirasi penulis untuk segera menyelesaikan studi ini.

5. Bpk. Drs. M.Syafuruddin,Msi,Akt (Kandidat Doktor) selaku Pembimbing I, yang telah memberikan pengarahan, bantuan dan saran kepada penulis.
6. Bpk. Drs. Didik Ardiyanto,Msi,Akt selaku Pembimbing II, yang telah memberikan pengarahan, bantuan dan saran kepada penulis.
7. Bpk. Kusnandar, Bpk. Taufiq Rochman, Bpk. Hadi Munadi dari Divisi Komunikasi Perusahaan Bursa Efek Jakarta, yang telah membantu penulis dalam perolehan data.
8. Bpk. Drs. Mohammad Nasir,Msi,Akt selaku Direktur Program Studi Magister Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang
9. Bpk. Dr. Imam Ghozali,M.Com,Akt selaku Deputy Direktur Bidang Akademik Program Studi Magister Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.
10. Dosen pengajar Program Studi Magister Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.
11. Staf Admisi Program Studi Magister Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.
12. Bpk Syahril djadang SE, Ak, Bpk. Suharmadi, SE, Ak, Bpk Sabarudin M, SE, dan adik-adik yang banyak membantu, memberi dukungan dan semangat, Novita, Syafnita, Syamsiah, Tirin, Salma dan juga rekan-rekan kelas A angkatan II.

Akhir kata, penulis mohon maaf apabila terdapat kekurangan dalam penulisan, penyajian tesis ini. Mudah-mudahan tesis ini dapat bermanfaat.

Semarang, 9 April 2002

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
ABSTRAKSI	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	8
2.1. Telaah Pustaka	8
2.1.1. Perbankan Indonesia	8
2.1.2. Pelaporan Keuangan Perbankan	10
2.1.3. Penilaian Kinerja Perbankan	11
2.1.4. Pengertian Dan Manfaat Rasio Keuangan	12
2.1.5. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	14
2.1.6. Kegagalan Bank	16
2.1.7. Penyebab Kegagalan Bank	17

2.2. Penelitian Sebelumnya	18
2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis	22
2.4. Hipotesis	24
BAB III : METODE PENELITIAN	26
3.1. Jenis dan Sumber Data	26
3.2. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	26
3.3. Metode Pengumpulan Data	28
3.4. Definisi Operasional Variabel	29
3.5. Identifikasi Variabel	30
3.6. Teknik Analisis	33
BAB IV : PEMBAHASAN DAN IMPLIKASI HASIL PENELITIAN	34
4.1. Statistik Diskriptif	37
4.2. Uji Normalitas Data	39
4.3. Uji Hipotesis	41
4.3.1. Uji Hipotesis untuk Bank Go Publik.....	41
4.3.2. Uji Hipotesis untuk Bank Non Go Publik	47
4.4. MODEL PREDIKSI	49
4.5. IMPLIKASI HASIL PENELITIAN	54
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1. Kesimpulan	56
5.2. Saran	58
5.3. Keterbatasan	58
DAFTAR PUSTAKA	60
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENYUSUN	92

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Bank di Indonesia	2
Tabel 2. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.....	15
Tabel 3. Statistik Diskriptif Bank Go Publik.....	37
Tabel 4. Statistik Diskriptif Non Bank Go Publik...	39
Tabel 5. Uji Normalitas Data.....	41
Tabel 6. Uji Univariat Bank Go Publik (Uji-t).....	42
Tabel 7. Uji Multivariat Bank Go Publik.....	44
Tabel 8. Uji Univariat Bank Non Go Publik (Uji-t)...	47
Tabel 9. Uji Multivariat Bank Non Go Publik.....	48
Tabel 10. Validasi Model Bank Go Publik.....	51
Tabel 11. Validasi Model Bank Non Go Publik.....	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Nama Sampel.....	64
Lampiran 2. Print out Uji Normalitas Data Bank Go Publik.....	67
Lampiran 3. Print out Uji-t Bank Go Publik.....	68
Lampiran 4. Print Out Discriminan Analysis Bank Go Publik.....	70
Lampiran 5. Print out Uji Normalitas Data Bank Non Go Publik.....	80
Lampiran 6. Print Out Discriminan Analysis Bank Non Go Publik.....	81
Lampiran 7. Print out Uji-t Bank Non Go Publik.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi Indonesia pada pertengahan tahun 1997 sangat dirasakan dampaknya terhadap semua aspek kehidupan masyarakat tidak terkecuali dunia perbankan. Banyak bank yang mengalami kesulitan keuangan dan karenanya tidak mampu meneruskan kegiatan bisnisnya. Dalam keadaan seperti ini banyak bank yang kemudian dilikwidasi pemerintah atau tidak boleh beroperasi dan sebahagian bank lagi kegiatan operasinya diambil alih oleh pemerintah yang kemudian direstrukturisasi. Namun hal ini berakibat pula pada tidak kembalinya dana masyarakat yang tertanam di bank tersebut sehingga menimbulkan gejolak sosial pula dalam masyarakat. *Over inflasi* (77,63%, BPS 1998) merupakan fenomena yang sangat mengkhawatirkan dan berdampak hingga saat ini sebagai akibat dari permasalahan kegagalan ekonomi. Kompleksnya permasalahan menyebabkan kemelut ekonomi ini belum terselesaikan hingga saat ini walaupun telah dilakukan berbagai upaya oleh pemerintah. Di Indonesia bank-bank yang mengalami kebangkrutan pada awalnya disebabkan oleh krisis moneter

yang melanda Indonesia, namun demikian penyebab utama kebangkrutan yang dialami oleh bank-bank di Indonesia disinyalir oleh "pengamat" perbankan adalah adanya praktek-praktek perbankan yang tidak jujur. Selain itu adanya manipulasi laporan keuangan yang disajikan kepada publik. Berikut ini gambaran umum tentang perkembangan perbankan nasional hingga desember 1999:

Tabel 1.
Perkembangan Jumlah Bank di Indonesia s/d Desember 1999

Kelompok Bank	Perubahan									
	Okt '97	Likui dasi nov'97	BBO / BBKU					Mer ger	Bank Baru	Jml*) Bank Des '99
			Apr '98	Agt '98	Mar '99	Apr '99	Total			
Bank BUMN	7	-	-	-	-	-	-	4	2	5
BUSN,	115	5	3	3	20	2	28	4	-	77
Devisa:										
-Kategori A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	29
-B Rekap	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6
-BTO**)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	13
-Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	1***)	-	29
BUSN,	79	11	4	-	18	-	22	1	-	45
NonDevisa										
-Kategori A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	44
-B Rekap	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
BPD	27	-	-	-	-	-	-	-	-	27
-Rekap	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12
-Tdk Rekap	-	-	-	-	-	-	-	-	-	15
Bank Asing	10	-	-	-	-	-	-	-	-	10
Jml Bank Umum	238	16	7	3	38	2	50	10	2	164
Jml Kantor Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7.112

*) Bank Mandiri dan Bank Ekspor Indonesia

***) Dalam Kelompok BTO termasuk Bank Bali dan Bank PDFCI

****) Merger Hanil Tamara Bank dan Korea Comercial Surya Bank

Sumber : Laporan Tahunan Bank Indonesia 1999

Sejak timbulnya mata uang sebagai alat pertukaran (*medium of change*) yang kemudian diikuti oleh kebutuhan akan suatu lembaga yang berperan didalam mengelola uang yang kini dikenal sebagai bank, maka bank menjadi sangat vital dalam menggerakkan roda ekonomi. Fenomena kegagalan bank dapat berakibat pada kegagalan ekonomi suatu negara atau sebaliknya, sehingga pada saat ini bank merupakan lembaga yang sangat diperhatikan dalam berbagai aspek agar kegagalan suatu bank tidak berdampak pada suatu gejolak sosial dalam masyarakat.

Untuk mencegah terjadinya kegagalan bank dalam menjalankan bisnisnya, di Indonesia suatu bank harus menyampaikan laporan keuangan sebagai suatu bentuk pertanggung jawaban dalam pengelolaan keuangan. Laporan keuangan bank yang dipublikasikan dimedia cetak setiap periodenya sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia (terakhir SE BI nomor 27/ 5/ UPPB tanggal 25-januari-1995 juncto no 28/5/UPPB tanggal 7-september-1995) merupakan satu-satunya informasi keuangan dari suatu bank diIndonesia yang bersifat menyeluruh. Laporan keuangan ini dipublikasikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi suatu bank. Laporan Keuangan Bank (LKB) merupakan salah satu informasi yang tersedia bagi

investor, kreditor, maupun masyarakat yang mempercayakan dananya kepada pihak manajemen bank. Dari laporan setiap periode tersebutlah pihak-pihak yang tersebut diatas dapat mengevaluasi kinerja manajemen dan kondisi suatu bank. Walaupun hanya Bank Indonesia (BI) yang secara pasti mengetahui kondisi suatu bank, namun dari laporan keuangan bank (LKB) inilah masyarakat memperoleh informasi secara menyeluruh dan dapat menilai kondisi suatu bank tentu dengan panduan penilaian kesehatan bank yang telah diatur oleh Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia no.26/5/BPPP tanggal 29 mei 1993 dan Surat Keputusan Bank Indonesia no.30/ 11/KEP/DIR tanggal 30 april 1997.

Dalam ketentuan penilaian kesehatan bank tersebut Bank Indonesia menggunakan CAMEL (*Capital Adequacy, Assets Quality, Management, Earnings, Liquidity*) sebagai aspek penilaian yang merupakan perhitungan rasio keuangan. Oleh karena itu rasio keuangan bermanfaat didalam menilai kondisi suatu bank (Zainudin, 1999). Namun penggunaan ketentuan (CAMEL) ini masih sulit dioperasionalkan, terutama berkaitan dengan prediksi kesehatan bank dalam dimensi waktu yang berbeda.

Sebelum suatu bisnis mengalami kegagalan, signal kegagalan tersebut telah dapat diamati dan hal ini menjadi objek penelitian yang intensif terutama di Amerika. Beaver (1966) melakukan riset mengenai kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan sebagai instrumen analisis dan sebagai indikator kebangkrutan suatu bisnis yang kemudian diteruskan oleh Altman (1968), Blum (1974), Sinkey (1975) Martin (1977), Altman et al (1977) Dambolena dan Ohlson (1980), Gilbert et al (1990), Hermosillo (1996), Cole (1998), Demirguc (1998), dan Hermosillo (1999). Sementara itu di Indonesia penelitian yang sama telah dilakukan sejak perusahaan dan bank-bank mengalami masalah akibat krisis ekonomi melanda, penelitian-penelitian yang dilakukan di Indonesia ini bersandar pada laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan dan bank yang dimulai oleh Mas'ud Machfoedz (1995), kemudian Surifah (1998), Zainudin (1999), Mongid (2000), Aryati (2000), dan Wilopo (2000). Riset-riset yang telah dilakukan ini terutama yang dilakukan di Indonesia pada umumnya menggunakan sampel bank dengan tidak membedakan bank go publik dan bank non go publik sehingga hasil-hasil penelitian tersebut belum mencerminkan perbankan secara

mendetail dan menyeluruh. Selain itu model kebangkrutan yang dihasilkan dari penelitian-penelitian sebelumnya tidak konsisten, penelitian mengenai model kebangkrutan bank yang memisahkan antara bank go publik dan bank non go publik belum pernah dilakukan di Indonesia. Sangat memungkinkan model prediksi kebangkrutan bank go publik dan bank non go publik berbeda oleh karena bank yang go publik dan non go publik secara umum berbeda dalam berbagai aspek (Mas'ud, 1995).

1.2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas

permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat perbedaan indikator indikator keuangan prediksi antara bank bangkrut dan bank sukses.
- b. Apakah terdapat perbedaan indikator-indikator dominan dalam pembentukan model prediksi kebangkrutan bank.
- c. Apakah terdapat perbedaan model prediksi kebangkrutan bank yang go publik dan model prediksi kebangkrutan bank yang non go publik.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memberikan temuan empiris tentang indikator dominan dalam pembentukan model prediksi kegagalan bank.
2. Memberikan temuan empiris tentang model prediksi kebangkrutan bank go publik dan bank non go publik.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai :

1. Model yang dapat digunakan dalam mengevaluasi kondisi suatu bank pada saat ini dan masa yang akan datang.
2. Bahan masukan kepada pihak terkait sehubungan dengan status bank di masa yang akan datang.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTHESIS

2.1. TELAAH PUSTAKA

2.1.1. *Perbankan Indonesia*

UU no 7 tahun 1992 tentang perbankan mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank mempunyai fungsi sangat strategis dalam pembangunan nasional, mengingat fungsi utamanya sebagai penghimpun dan penyalur dana, dengan tujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak (UU Perbankan, 1992). Sifat bisnis bank pada dasarnya melakukan tiga fungsi pokok, yaitu : (1) Menerima penyimpanan dana dari masyarakat, terutama dalam bentuk deposito, giro, dan tabungan simpanan lainnya; (2) Menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang memerlukan, baik dalam rangka mengembangkan usahanya maupun untuk kepentingan pribadi; (3) Melaksanakan berbagai jasa yang diperlukan masyarakat

dalam kegiatan perdagangan dalam dan luar negeri, serta berbagai jasa lainnya seperti: inkaso, transfer, credit card, travelers check, safety box facility, jual beli surat berharga dan sebagainya (Mulyono, 1995). Oleh karena itu, sifat bisnis bank berbeda dengan bisnis perusahaan manufaktur maupun jenis perusahaan jasa yang lain. Aktiva bank pada umumnya sebagian besar merupakan aktiva likuid, dan hanya sedikit aktiva tetap. Oleh karena itu tingkat perputaran aktiva dan pasivanya sangat tinggi. Bisnis perbankan merupakan usaha yang sangat mengandalkan pada kepercayaan, yaitu kepercayaan masyarakat pengguna jasa bank. Dengan demikian, keberhasilan bisnis bank sangat ditentukan oleh adanya kepercayaan masyarakat, tingginya likuiditas dan kesanggupan manajemen bank tersebut menjaga kekayaan masyarakat yang dititipkan kepadanya.

Operasi bisnis perbankan diawasi oleh bank sentral, pengawasan tersebut sifatnya untuk memberikan perlindungan masyarakat dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bisnis perbankan. Bentuk pengawasan Bank Indonesia (BI) diantaranya dilakukan dalam bentuk: (1) Pengaturan perizinan pendirian bank, (2) pengaturan publikasi laporan keuangan bank, (3) pencabutan izin usaha bank

yang tidak layak lagi untuk beroperasi dan merugikan masyarakat, (4) melakukan pembinaan dan pengawasan bank. Pengawasan kegiatan operasional bank yang dilakukan BI dimaksudkan agar bank dapat beroperasi dengan menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*).

2.1.2. Pelaporan Keuangan Perbankan

Sebagai *regulated firm*, Pelaporan keuangan perbankan di Indonesia diatur sesuai dengan Surat Edaran BI No.23/77/KEP/DIR/tanggal 28 februari 1991, tentang ketentuan publikasi laporan keuangan bank, yang diperbaharui dengan Surat Edaran BI No.27/5/UPPB, tanggal 25 januari 1995. Menurut ketentuan yang terakhir ini bank wajib mempublikasikan laporan keuangannya dua kali dalam setahun pada akhir bulan Juni dan Desember. Laporan keuangan bank yang dipublikasikan ini harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang terdiri atas (PSAK No.31):

- (a) Neraca,
- (b) Laporan Komitmen dan Kontinjensi,
- (c) Laporan Laba Rugi,
- (d) Laporan Arus Kas,
- (e) Catatan atas Laporan Keuangan.

2.1.3. *Penilaian Kinerja Perbankan.*

Penilaian kinerja perusahaan dimaksudkan untuk menilai keberhasilan manajemen didalam mengelola suatu badan usaha. Penilaian kinerja suatu perusahaan perbankan sering diproksi dengan : (1) Indikator *financial ratio*, (2) Ketentuan penilaian kesehatan perbankan (peraturan BI), (3) Fluktuasi harga saham dan *return saham* (bank publik). Pemilihan indikator penilaian sebagai proksi kinerja perbankan merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan, karena menyangkut ketepatan hasil penilaian itu sendiri. Dalam riset-riset yang berkaitan dengan penilaian kinerja perbankan pada umumnya para peneliti dalam memilih proksi kinerja perusahaan berdasarkan pertimbangan (Payamta, 1998): (1) hasil riset-riset sejenis masa sebelumnya, (2) menggunakan tolok ukur yang telah ditetapkan oleh otoritas yang berwenang, (3) kelaziman dalam praktek, (4) mengembangkan model pengukuran melalui pengujian secara statistik terlebih dahulu untuk memilih tolok ukur yang sesuai dengan tujuan risetnya.

2.1.4. *Pengertian Dan Manfaat Rasio Keuangan*

Rasio dalam laporan keuangan merupakan suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan unsur-unsur tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis. Prastowo (1995) mengartikan rasio sebagai pengungkapan hubungan matematik suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara suatu pos dengan pos lainnya. Rasio keuangan sangat penting bagi analis eksternal yang menilai suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang diumumkan. Penilaian ini meliputi masalah likwiditas, solvabilitas, rentabilitas, efisiensi manajemen dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Selain itu rasio keuangan berguna bagi analis internal untuk membantu manajemen membuat evaluasi tentang hasil-hasil operasi perusahaan, memperbaiki kesalahan-kesalahan dan menghindari keadaan yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan. Suatu rasio akan lebih bernilai bila rasio tersebut diperbandingkan dengan suatu standar (Lawder, 1989), oleh karena itu biasanya rasio tersebut diperbandingkan dengan rasio perusahaan lainnya atau industri secara keseluruhan yang sejenis serta standar tertentu, sehingga dengan adanya perbandingan tersebut perusahaan dapat mengevaluasi situasi dan kinerja

perusahaan. Menurut Mott (1996), rasio merupakan angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan dihubungkan bersama-sama sebagai suatu prosentase atau fungsi, sehingga pada akhirnya terlihat bahwa rasio ini berkaitan dengan pengukuran input dan output.

Pada akhirnya perlu diingat bahwa dalam penyusunan laporan keuangan dipergunakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim dipakai, berbagai asumsi dan taksiran yang subyektif, sehingga hal ini merupakan batasan-batasan yang harus disadari didalam memanfaatkan rasio keuangan.

Pankoff dan Virgill (1970) mengemukakan bahwa manfaat laporan keuangan tidak dapat diukur hanya keakuratannya dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan pada masa lalu tetapi juga harus diukur manfaatnya dalam memprediksi kondisi keuangan perusahaan pada masa yang akan datang. Pankoff dan Virgill juga mengemukakan bahwa laporan keuangan bermanfaat sebagai input dalam pengambilan keputusan investasi.

Manfaat laporan keuangan dalam mempengaruhi keputusan investor telah diuji oleh beberapa peneliti. Hasil penelitian yang paling banyak digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan kandungan informasi adalah hasil penelitian yang dilakukan Ball dan Brown (1968). Sejak saat itu pengguna informasi

akuntansi meyakini bahwa informasi akuntansi mempunyai *information content*. Suatu informasi akuntansi dikatakan mempunyai kandungan informasi jika informasi tersebut mempunyai pengaruh atas keputusan yang diambil pemakainya.

Penelitian tentang manfaat rasio keuangan dalam memprediksi kondisi keuangan bank telah dilakukan oleh Sinkey (1975). Sinkey menggunakan 10 rasio keuangan dalam menguji 110 bank. Dalam penelitiannya Sinkey menemukan bukti bahwa rasio keuangan signifikan berbeda antara bank yang bermasalah dengan bank yang tidak bermasalah untuk periode 4 tahun sebelum bank mengalami masalah.

2.1.5. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan penilaian terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif (KAP) manajemen, rentabilitas dan likuiditas yang terdiri dari atas beberapa komponen sebagai berikut (SK DIR BI No.30/11/KEP/DIR tgl 30-04-97) :

Tabel 2. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Faktor yang dinilai	Komponen	Bobot
1. Permodalan	Rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut rasio	<u>25%</u>
2. Kualitas Aktiva Produktif	a.Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif	<u>30%</u> 25%
	b.Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk	5%
3. Manajemen	a.Manajemen Umum	<u>25%</u> 10%
	b.Manajemen risiko	15%
4. Rentabilitas	a.Rasio laba terhadap rata-rata volume usaha	<u>10%</u> 5%
	b.Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional	5%
5.Likuiditas	a.Rasio kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar dalam rupiah.	<u>10%</u> 5%
	b.Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank dalam rupiah dan valuta asing	5%
TOTAL		<u>100%</u>

Sumber: Bank Indonesia (1997)

Penilaian tingkat kesehatan ditetapkan dalam empat golongan predikat tingkat kesehatan bank sebagai berikut:

- (a) Nilai kredit 81 s/d 100 diberi predikat **Sehat**
- (b) Nilai kredit 66 s/d kurang dari 81 diberi predikat **Cukup Sehat**
- (c) Nilai kredit 51 s/d kurang dari 66 diberi predikat **Kurang Sehat**

(d) Nilai kredit 0 s/d kurang dari 51 diberi predikat **Tidak Sehat**

Setiap bank yang tergolong pada point (c) dan (d) diambil tindakan-tindakan oleh Bank Indonesia sebagai berikut :

1. Dibekukan Kegiatan Operasinya , yang dikenal dengan Bank BBO
2. Di ambil alih kepemilikannya oleh pemerintah, dikenal Bank BTO
3. Direstrukturisasi.
4. Direkapitalisasi

2.1.6. Kegagalan Bank

Konsep kegagalan bank oleh Hermosillo (1996) terdiri atas dua konsep yang berbeda, yaitu:

- a). **Kegagalan Ekonomi**, adalah suatu situasi dimana kekayaan suatu bank menjadi negative atau jika bank tersebut melanjutkan kegiatan operasinya maka akan menimbulkan kerugian dan akan segera menghasilkan kekayaan yang negatif. Kegagalan ekonomi juga dikaitkan dengan ketidak seimbangan antara pendapatan bank tersebut dengan pengeluarannya, serta dapat pula disebabkan oleh biaya modal bank

yang lebih besar dari tingkat laba atas biaya historis investasi.

b). *Kegagalan Oficial*, tipe kegagalan bank ini disebabkan oleh ditetapkannya bank tersebut gagal kepada publik oleh badan yang berwenang mengawasi bank (bank regulators) hal ini dilakukan sehubungan dengan pengamatan yang telah dilakukan oleh lembaga pengawas bank. Akibat dari hal ini ada dua pilihan bagi bank regulators yaitu: (1) bank tersebut ditutup atau di BBOkan kemudian dilikwidasi, (2) dan bank tersebut diambil alih atau di BTOkan.

2.1.7. Penyebab Kegagalan Bank

Studi Benston and Kaufman (1995) yang melakukan penelitian terhadap kegagalan/ kebangkrutan bank-bank di Amerika menyimpulkan bahwa ada 4 faktor penyebab suatu bank gagal/ bangkrut yaitu:

1. Ekspansi kredit bank yang berlebihan
2. Informasi yang asymmetri menyebabkan deposan tidak mampu menilai kondisi suatu bank dengan akurat khususnya kondisi ekonomi bank tersebut.
3. Pengaruh dari luar sistem perbankan dan diluar dari kondisi bank yang menyebabkan deposan mengubah

preferensinya yang berakibat pada cadangan bank berkurang/menurunkan.

4. Batasan-batasan hukum dan institusional membuat bank tidak berfungsi dan akhirnya mengalami kebangkrutan.

Kebangkrutan suatu bank dapat pula disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal bank tersebut atau kombinasi keduanya (Mongid, 2000). Faktor internal dapat disebabkan oleh beberapa kombinasi antara sikap terhadap resiko, inkompeten dan kecurangan manajerial. Sementara itu faktor eksternal dapat disebabkan oleh lemahnya kemampuan mengendalikan perubahan struktur ekonomi.

2.2. Penelitian Sebelumnya

Laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi peristiwa lalu, masa sekarang, dan masa mendatang (predictive value) (Anis Chariri, 1999) sesuai dengan SFAC No 1 Objective of financial reporting by business enterprises (FASB, 1978) yang menjelaskan bahwa tujuan pertama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat kepada investor kreditor, dan pemakai lainnya baik yang sekarang maupun yang potensial dalam pembuatan investasi, kredit, dan keputusan sejenis secara

rasional. Manfaat Laporan keuangan dalam memprediksi kebangkrutan telah diuji oleh Altman (1968) dengan menggunakan rasio keuangan terhadap 66 perusahaan yang terdiri dari 33 perusahaan bangkrut dan 33 perusahaan tidak bangkrut. Altman menggunakan *multivariate discriminant analysis* dan menyimpulkan bahwa lima rasio keuangan yang digunakannya mampu memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan dan menghasilkan suatu model prediksi dengan tingkat keakuratan 95% untuk setahun sebelum perusahaan bangkrut, 72% untuk dua tahun sebelum perusahaan bangkrut, 48% untuk tiga tahun sebelum bangkrut dan 36% untuk lima tahun sebelum bangkrut.

Sinkey (1975) menggunakan *multivariate discriminant analysis* didalam penelitiannya mengenai kebangkrutan bank. Sinkey menggunakan sepuluh rasio untuk 110 sample laporan keuangan bank. Sinkey menemukan bahwa rasio keuangan signifikan berbeda antara perusahaan perbankan bermasalah dengan perusahaan perbankan tidak bermasalah untuk periode empat tahun sebelum suatu bank mengalami kebangkrutan

Martin (1977) meneliti kebangkrutan dengan menggunakan *logit regression* (regresi logistic) untuk data keuangan tahun 1974 dengan memasukkan seluruh

populasi sebagai data penelitian yaitu 5.598 bank di Amerika. Dalam penelitiannya Martin menggunakan 4 aspek penilaian yaitu : (1) Asset Risk (2) Liquidity (3) Capital Adequacy (4) Earnings. Ke empat aspek ini diproksi oleh 8 rasio keuangan yang hasilnya 87% akurat dalam memprediksi kebangkrutan bank, dengan tingkat kesalahan 11% untuk Type I dan 13% untuk Type II.

Kemudian Thomson (1991) meneliti kebangkrutan bank dengan menggunakan *logit regression* (regresi logistic) untuk data keuangan tahun 1984 dengan sample sebanyak 1736 bank tidak bangkut dan 770 bank bangkrut di Amerika. Thomson menyimpulkan bahwa kemungkinan suatu bank akan bangkrut adalah fungsi dari variabel yang berkaitan dengan solvency, termasuk rasio CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity*) yang dimilikinya. Thomson juga menemukan bahwa rasio CAMEL sebagai proxy variabel kondisi keuangan bank merupakan faktor signifikan yang berkaitan dengan kemungkinan kebangkrutan bank untuk periode empat tahun sebelum bank tersebut bangkrut.

Cole and Gunther (1995) menggunakan *Logit survival model* untuk menentukan suatu bank survive di Amerika. Dalam penelitiannya Cole dan Gunther menggunakan sampel

data laporan keuangan bank tahun 1985 untuk memprediksi kesuksesan bank dari tahun 1986 sampai 1992. sebanyak 10.834 sampel laporan keuangan dianalisis dengan menggunakan variabel independen yang diproxy oleh rasio CAMEL, hasilnya adalah seluruh variabel signifikan pada alpha 1% didalam memprediksi kesuksesan suatu bank. Penemuan Cole dan Gunther ini menguatkan bahwa rasio CAMEL dapat digunakan untuk menentukan kebangkrutan suatu bank.

Sementara di Indonesia penelitian mengenai kebangkrutan bank telah diteliti oleh Surifah (1997) yang mrnguji manfaat rasio dalam memprediksi kebangkrutan bank dengan menggunakan model CAMEL sesuai SE BI no. 30/11/KEP/DIR tgl 30-04-1997. sampel terdiri dari 26 bank yang bangkrut dan 26 bank yang tidak bangkrut. Rasio CAMEL dikelompokkan menjadi capital 7 rasio, KAP 2 rasio, manajemen 9 rasio, earning/ rentabilitas 5 rasio, likuiditas 5 rasio dengan periode amatan 1993-1997. Dalam penelitiannya Surifah (1998) menggunakan alat analisis *regression logistic* yang hasilnya menunjukkan bahwa (a) rata-rata rasio CAMEL bank sukses lebih besar dibanding rata-rata rasio CAMEL bank bangkrut pada tahun-tahun sebelum mengalami kebangkrutan dan sukses, (b) rasio

keuangan dapat digunakan sebagai alat prediksi kebangkrutan suatu bank.

Mongid (2000) menggunakan 87 bank sampel dalam penelitiannya dengan data laporan keuangan bank-bank di Indonesia tahun 1997/1998 dan menggunakan alat analisis *logistic regression* hasil menunjukkan bahwa dari 8 rasio keuangan yang digunakan 3 rasio keuangan yaitu cost to income ratio, loans to deposits ratio dan loan loss reserves to gross loans signifikan didalam menjelaskan kebangkrutan bank.

Demikian pula halnya dengan yang dilakukan oleh Aryati (2000), dan Wilopo (2000) menunjukkan hasil yang sama yaitu rasio keuangan bermanfaat didalam memprediksi kebangkrutan untuk satu tahun sampai dua tahun sebelum bank tersebut mengalami kebangkrutan.

2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan/ bank diharapkan dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan dan pertanggung jawaban manajemen perusahaan/ bank tersebut kepada pemegang saham pada periode tertentu. Meskipun produk akuntansi keuangan ini dirancang untuk mengukur secara langsung nilai suatu

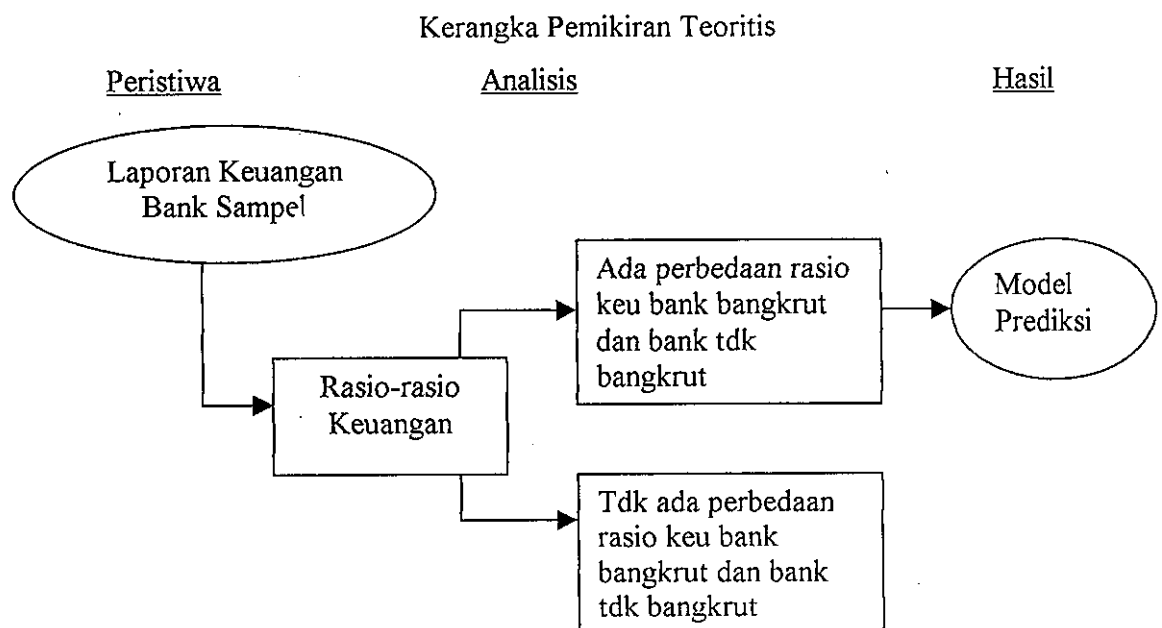
perusahaan/ bank, tetapi informasi akuntansi dapat membantu pihak lain yang memerlukan estimasi nilai dari perusahaan tersebut (FASB, Concept No 1, 1978). Agar laporan keuangan tersebut bermakna maka informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus dianalisis lebih lanjut dengan melihat hubungan diantara informasi-informasi dari masing-masing jenis laporan keuangan melalui suatu operasi aritmatika tertentu.

Teknik-teknik yang digunakan didalam menganalisis laporan keuangan antara lain dengan analisis rasio-rasio keuangan. Analisis terhadap laporan keuangan merupakan suatu proses pertimbangan yang tujuan utamanya adalah mengidentifikasi perubahan pokok dalam kecendrungan, jumlah dan hubungan serta alasan yang mendasari perubahan tersebut (Gibson, 1992). Rasio-rasio keuangan dapat digunakan pula untuk memprediksi kejadian-kejadian yang akan datang dengan menghubungkan antara rasio keuangan dengan fenomena-fenomena ekonomi (Ou, 1989 dan Mas'ud, 1994).

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan yang lebih lanjut dianalisis melalui hubungan diantara rasio-rasio keuangan dengan kesuksesan dan kebangkrutan bank yang menggunakan metode statistika multivariat. Jika

rasio keuangan diketahui dapat membedakan antara bank yang sukses dan bank yang bangkrut maka rasio keuangan tersebut dapat digunakan untuk menghasilkan model kebangkrutan bank, dan sebaliknya. Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.



2.4. Hypothesis

Rasio keuangan merupakan salah satu alat manajemen didalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen dan berguna pula bagi analis sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan investasi. Ball dan Brown (1968) meyakini bahwa

informasi akuntansi dalam bentuk rasio keuangan memiliki kandungan informasi. Sinkey (1975) menggunakan rasio keuangan untuk memprediksi kondisi keuangan suatu bank dan menemukan bukti bahwa rasio keuangan signifikan berbeda antara bank bermasalah dan bank bank yang tidak bermasalah, dan menghasilkan suatu model kebangkrutan bank.

Untuk menguji apakah rasio keuangan prediksi berbeda secara signifikan antara bank bangkrut dan bank sukses, untuk bank go publik dan non go publik maka dirumuskan hipotesis alternatif berikut ini :

1. Terdapat perbedaan yang signifikan rasio keuangan prediksi antara bank bangkrut dan bank sukses.
2. Terdapat model prediksi yang menunjukkan keterkaitan antara rasio-rasio keuangan dominan dengan kebangkrutan bank go publik dan bank non go publik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Data Penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan bank periode 1996 yang terdapat didirektori perbankan Indonesia dan dipublikasikan dimedia cetak indonesia maupun di *Indonesian Capital Market Directory* sesuai dengan SE BI no 27/5/UPPB tanggal 25 Januari 1995 juncto no 28/5/UPPB tanggal 7 September 1995. Data laporan keuangan bank periode 1996 ini digunakan untuk memprediksi bank bangkrut dan bank sukses tahun 1998 sampai tahun 2000. Seperti halnya Wilopo (2000) perodesasi ini dipandang cukup memadai didalam mewakili industri perbankan sejak tahun 1988 sampai tahun 2001.

3.2. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Pupulasi dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang yang terdaftar dalam direktori perbankan Indonesia tahun 1996.

2. Dalam penelitian ini penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel yaitu:

- a. Tersedia data laporan keuangan Bank untuk tahun 1996.
- b. Bukan Bank Milik Pemerintah (BUMN), bank campuran, bank asing dan bank Pembangunan Daerah.
- c. Bukan bank *Merger*
- d. Bukan bank *Take over*.
- e. Bank telah berdiri 5 tahun sebelum tahun data digunakan.
- f. Laporan keuangan disajikan sesuai dengan yang disyaratkan oleh bank Indonesia.

Perhitungan pengambilan sampel dapat dijabarkan sebagai berikut:

-Jumlah Bank terdaftar didirektori perbankan Indonesia tahun 1996.....	294
-Bank BUMN, Campuran, Asing, BPD, LKBB....	(150)
-Bank Merger.....	(9)
-Bank Take Over.....	<u>(1)</u>
Jumlah.....	144
-Berdiri < 5 tahun.....	(25)
-Tidak tersedia data.....	<u>(10)</u>
-Sampel Akhir.....	99

3. Perincian sampel akhir adalah sebagai berikut:

-Bank Go Publik sebanyak 28 Bank terdiri:

-Bank Bangkrut.....12

-Bank sukses.....16

-Bank Non Go Publik sebanyak 71 bank terdiri:

-Bank bangkrut.....24

-Bank sukses.....47

Jumlah.....99

3.3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data historis yaitu laporan keuangan bank untuk tahun 1996 sebagai sampel estimasi untuk memprediksi kebangkrutan bank tahun 1998 sampai tahun 2000 dan sebagai sampel validasi model prediksi yang dibentuk tersebut. Untuk data variabel independen data diperoleh berdasarkan Laporan rekapitulasi bank likuidasi, bank take over dan bank beku operasi bank Indonesia tahun 2000 yaitu untuk menentukan sampel yang dikategori 0. Sedangkan variabel independen yaitu rasio-rasio keuangan dihitung berdasarkan pada

laporan keuangan bank tahun 1996, laporan keuangan ini diperoleh dari berbagai sumber yaitu dari Direktori Perbankan Indonesia, media cetak di Indonesia maupun dari Indonesian capital market directory.

3.4. Definisi Operasional Variabel.

Dalam penelitian ini Kondisi bank diproksikan dengan rasio-rasio keuangan CAMEL yang disesuaikan dengan data yang tersedia. Kondisi bank dinilai berdasarkan aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Teknik CAMEL dalam penelitian ini tidak dapat diimplementasikan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, tetapi disesuaikan dengan ketersediaan data yang ada. Oleh karena itu penilaian kondisi bank tidak menggunakan cara perhitungan nilai kredit sesuai dengan panduan dari bank Indonesia, namun terbatas pada penggunaan rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam pengukuran kondisi aspek permodalan, KAP, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Penyesuaian penilaian kondisi bank harus dilakukan dengan tidak hanya berdasarkan pada laporan keuangan bank publikasi. Penyesuaian terhadap kualitas aktiva produktif dilakukan karena di Indonesia hanya Bank Indonesia dan

Bank yang bersangkutan yang mengetahui tingkat kolektibilitas (lancar, kurang lancar, diragukan atau macet) kualitas aktiva tersebut (Amri dan Husni, 1993). Pendapat senada dinyatakan Rinaldi dkk (1995) bahwa dalam pengungkapan laporan keuangan bank sesuai dengan format yang diberlakukan Oleh Bank Indonesia masih setengah hati dilaksanakan. Akibatnya masyarakat luas sangat sulit mengetahui mengetahui kondisi bank secara benar. Informasi-informasi penting yang menjadi dasar penilaian kondisi kesehatan bank (CAMEL) seperti; ATMR, CAR, NOP, BMPK, KAP khususnya kolektibilitas kredit yang diberikan, tidak dapat dilacak hanya dari laporan keuangan bank (LKB) (Rinaldi dkk, 1995)

3.5. Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Katagori bank (Z) dimana bila bank tersebut kategorinya bangkrut/ gagal maka diskor 0, dan bila bank tersebut dikategorikan tidak bangkrut/ sukses maka diskor 1. Sementara variabel independen dalam penelitian ini adalah ;

- (1) Rasio CAMEL sebagaimana riset yang dilakukan oleh Mas'ud Machfoedz (1995), dan Aryati (2000),
- (2) Besaran (size) bank, riset yang dilakukan Wilopo (2000)
- (3) Kredit Lancar (KRL);
 - a. NRF (net revenue from funding)
 - b. BMPK (batas maksimum pemberian kredit)

Dalam penelitian ini rasio CAMEL untuk KAP(kualitas aktiva produktif) diproksi dengan RORA (Rusbiantoro, 1996). RORA merupakan, rasio antara laba sebelum pajak dengan risked asset. RORA mengukur kemampuan bank dalam berusaha mengoptimalkan aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh laba. Risked assets merupakan penjumlahan antara kredit yang diberikan ditambah dengan penempatan pada surat- surat berharga.

Aspek manajemen pada penilaian kondisi bank dalam penelitian ini tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan bank indonesia sesuai dengan ketentuan tersebut diatas, tetapi diproksi dengan profit margin (Riyadi, 1993) alasannya, seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen permodalan, manajemen

kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba bank tersebut

Faktor CAMEL sebagai variabel pengukur kondisi bank dirumuskan sebagai berikut :

- a. Aspek permodalan, menggunakan :

$$CAR = \frac{\text{Equity Capital} - \text{Fixed Assets}}{\text{Total Loans} + \text{Securities}}$$

- b. Kualitas Aktiva produktif, menggunakan :

$$RORA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Risked Assets}} \times 100\%$$

- c. Manajemen, menggunakan :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating income}}$$

- d. Rentabilitas, menggunakan :

$$ROA = \frac{\text{Laba}}{\text{Aktiva}}$$

- e. Likuiditas, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu bank mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada

deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukannya tanpa terjadi penangguhan. Tingkat likwiditas bank diukur dengan menggunakan :

- (1). Rasio kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar (LK1)
- (2). Rasio kredit terhadap dana yang diterima (LK2)

3.6. Teknik Analisis

Teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.6.1. Uji Normalitas Data, Sebelum data dianalisis untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data yaitu dengan *Kolmogorov Smirnov test* dengan tingkat signifikansi 5%. Jika diketahui data tidak normal maka dilakukan langkah-langkah berikut ini (Foster, 1986 dalam Hartono, 1998):

1. *Mentransformasi data* supaya berdistribusi normal, transformasi yang umum digunakan adalah dengan transformasi dalam bentuk logaritma. Namun nilai negatif tidak dapat ditransformasikan dengan bentuk logaritma.

2. *Trimming*, metode ini dilakukan dengan membuang nilai yang *outlier*. Namun dengan membuang *outlier* dapat menyebabkan *power of test* melemah, karena jumlah sampel berkurang.
3. *Winsorizing*, metode ini dilakukan dengan mengganti nilai *outlier* dengan nilai batas yang dianggap normal.
4. Menggunakan *test non-parametrik*. Uji non-parametrik adalah pengujian yang tidak mensyaratkan normalitas data.

Teknik *Transforming*, *trimming*, dan *winsorizing* digunakan dalam penelitian ini apabila hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak normal, dengan alasan bahwa Uji hipotesis dilakukan dengan Analisis Diskriminan yang mensyaratkan data harus berdistribusi normal.

3.6.2. Uji Hipotesis, untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini maka digunakan:

1. *Uji-t*, Uji-t digunakan untuk menganalisis variabel independen mana yang dapat membedakan antara prediksi

bank bangkrut dan bank sukses secara univariat dengan tingkat signifikansi 5%.

2. *Analisis Diskriminan Linier*, Analisis Diskriminan digunakan untuk menghasilkan suatu model kegagalan/ kebangkrutan dan untuk menentukan suatu skor model yang telah dibentuk dimana cut off scorenya digunakan untuk memprediksi kebangkrutan/ kegagalan suatu bank. Uji validasi masing-masing bank dengan menggunakan model yang telah terbentuk berguna untuk menentukan suatu bank tergolong bangkrut/ gagal yang dibandingkan dengan cut off score yang telah diperoleh (Aryati, 2000). Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\begin{aligned}
 Z = & \alpha + \beta_1 (\text{CAR}) + \beta_2 (\text{RORA}) + \beta_3 \\
 & (\text{NPM}) + \beta_4 (\text{ROA}) + \beta_5 (\text{BOPO}) + \beta_6 \\
 & (\text{Lk1}) + \beta_7 (\text{LK2}) + \beta_8 (\text{Ln Size}) \\
 & + \beta_9 (\text{KRLC}) + \beta_{10} (\text{BMPK}).
 \end{aligned}$$

Dimana:

Z = Variabel Dependen, skor 0 untuk bank bangkrut dan 1 untuk bank sukses
 α = Alpha (konstanta)
 β = Koefisien Diskriminan
 CAR, RORA, NPM, ROA, BOPO, Lk1, Lk2, Ln Size, KRLC, BMPK = Rasio-rasio keuangan = Variabel Independen

Dalam Pengujian diskriminan ini ada dua macam analisis yang dilakukan yaitu *Stepwise Statistic* dan *Casewise Statistic*.

Stepwise Statistic, dilakukan untuk menentukan;

- (1) variabel bebas mana yang mempengaruhi kegagalan dan keberhasilan bank,
- (2) fungsi diskriminan, dan
- (3) nilai z score.

Casewise Statistic, dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan fungsi diskriminan yang dihasilkan dalam mengidentifikasi dan memprediksi kegagalan bank dan keberhasilan bank.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

4.1. STATISTIK DISKRIPTIF

Tabel berikut ini menunjukkan statistik diskriptif rasio keuangan dari sampel bank go publik yang diteliti (jumlah sampel, rata-rata, dan standar deviasi).

Tabel 3.
Statistik Diskriptif bank Go Publik

Group Statistics

STATUS.		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	bangkrut	12	.112897957500	6.946686E-02	2.00534E-02
	survive	16	.237033728125	.179497449375	4.48744E-02
RORA	bangkrut	12	1.9092430E-02	5.822459E-03	1.68080E-03
	survive	16	2.0897404E-02	6.750532E-03	1.68763E-03
NPM	bangkrut	12	7.5008047E-02	3.148910E-02	9.09012E-03
	survive	16	9.6181616E-02	5.527208E-02	1.38180E-02
ROA	bangkrut	12	1.1498216E-02	5.232287E-03	1.51043E-03
	survive	16	1.3479191E-02	4.740958E-03	1.18524E-03
BOPO	bangkrut	12	.881904252500	4.369667E-02	1.26141E-02
	survive	16	.874846260000	4.659612E-02	1.16490E-02
LK1	bangkrut	12	6.9531341E-02	3.855752E-02	1.11306E-02
	survive	16	.106849712500	6.830131E-02	1.70753E-02
LK2	bangkrut	12	1.248544105833	.348219757734	.10052238543
	survive	16	1.056038704375	.178141291456	4.45353E-02
LNASS	bangkrut	12	14.58333333333	.996204919896	.28757958933
	survive	16	14.43750000000	1.672074559741	.41801863994
KRLC	bangkrut	12	3.6349327E-02	1.503467E-02	4.34014E-03
	survive	16	4.7247560E-02	3.342780E-02	8.35695E-03
BMPK	bangkrut	12	8.216579820833	2.076288709343	.59937292263
	survive	16	6.246865242500	2.256691562464	.56417289062

Sumber : data olahan

Tabel 3 diatas menunjukkan statistik diskriptif untuk bank go publik untuk masing-masing rasio keuangan dua tahun sebelum bangkrut. Nilai minimum untuk rata-rata dua tahun sebelum bank bangkrut adalah pada rasio RORA yaitu sebesar 0,01909243 sedangkan nilai maximum untuk rata-rata dua tahun sebelum bank bangkrut adalah pada rasio Asset yaitu sebesar 14,583333. sedangkan Nilai minimum untuk rata-rata dua tahun sebelum bank sukses adalah pada rasio ROA yaitu sebesar 0,013479191 sedangkan nilai maximum untuk rata-rata dua tahun sebelum bank sukses adalah pada rasio Asset yaitu sebesar 14,437500. Secara Umum table 3 diatas menunjukkan perbedaan antara bank yang akan bangkrut atau sukses.

Statistik Diskriptif untuk bank non go publik ditunjukkan oleh tabel 4 berikut. Secara umum tabel 4 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata, standar deviasi antara bank yang akan bangkrut dan bank yang akan sukses adalah berbeda.

Tabel 4.
Statistik Diskriptif bank Non Go Publik

Group Statistics

	STATUS1	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR1	.0	24	7.54361E-02	3.163584E-02	6.45764E-03
	1.0	47	.211887936787	.110134751960	1.60648E-02
BOPO1	.0	24	.934284427708	4.378713E-02	8.93801E-03
	1.0	47	.923497129915	4.908140E-02	7.15926E-03
LK1.1	.0	24	7.66325E-02	4.762023E-02	9.72044E-03
	1.0	47	.111885355915	8.393007E-02	1.22425E-02
LK2.1	.0	24	1.0903609313	.212152067343	4.33054E-02
	1.0	47	1.9121323951	.384435611251	5.60757E-02
LNASS1	.0	24	13.500000000	1.10335456873	.22522130823
	1.0	47	12.808510638	1.39312438772	.20320807697
KRLC1	.0	24	3.90740E-02	1.342819E-02	2.74102E-03
	1.0	47	5.56918E-02	2.657717E-02	3.87668E-03
BMPK1	.0	24	7.8084041721	3.15134366094	.64326533112
	1.0	47	5.9525779955	3.27241638727	.47733098851
TRARO1	.0	24	-1.9748633541	.237908813084	4.85629E-02
	1.0	47	-1.8888438450	.391858593915	5.71585E-02
tranpm1	.0	24	-1.3873046949	.252765886737	5.15956E-02
	1.0	47	-1.3281066303	.420993949655	6.14083E-02
traroa1	.0	24	-2.1749875884	.225771730036	4.60855E-02
	1.0	47	-2.1153990057	.411180899932	5.99769E-02

Sumber : data olahan

4.2. UJI NORMALITAS DATA

Sebelum pengujian hipotesis pertama dilakukan data yang akan dianalisis terlebih dahulu diuji apakah data masing-masing variabel independen berdistribusi normal, pengujian normalitas data dilakukan oleh karena Diskriminan analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis mesyaratkan bahwa data harus berdistribusi

normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *one sample Kolmogorov Smirnov-test*. Hasil uji normalitas dengan kolmogorov smirnov-test adalah sebagai berikut:

1. Untuk bank go Publik diketahui ada 3 variabel yang berdistribusi normal yaitu; *Lk1*, *LnAss*, dan *KRLC* dimana masing-masing variabel tersebut memiliki $p > 0,05$ sedangkan 7 variabel lainnya tidak normal dimana masing-masing variabel memiliki $p < 0,05$.
2. Untuk bank non go publik diketahui hanya 1 variabel yang normal yaitu variabel *BMPK* dimana $p > 0,05$ sedangkan 9 variabel lainnya tidak normal dimana $p < 0,05$.

Untuk menormalkan data 3 teknik seperti yang dijelaskan pada bab III diatas dioperasionalisasi agar data berdistribusi normal, tiga teknik ini digunakan dengan pertimbangan agar sample tidak berkurang dari jumlah yang telah ditetapkan. Data yang tidak berdistribusi normal oleh karena outlier berjumlah lebih dari 3 dan tidak memiliki nilai negatif maka teknik transforming dengan logaritma digunakan, dan untuk data tidak berdistribusi normal karena 1 sampai 2 data outlier dan terdapat data yang negatif sehingga tidak

dapat ditransformasi dengan menggunakan logaritma untuk hal tersebut maka teknik winsorizing digunakan. Dalam Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov-test prob harus lebih besar 0,05 atau harus menerima H_0 yaitu data berdistribusi normal. Hasil Kolmogorov smirnov-test setelah digunakan teknik transforming, dan winsorizing untuk bank go publik dan non go publik adalah sebagai berikut:

Tabel 5.
Uji Normalitas Bank Go Publik dan Non Go Publik dengan
Kolmogorov Smirnov-test

	Varia bel	Asymp sig (2-tailed P) GP	Keterangan Bank Go Publik		Asymp sig (2-tailed P) NGP	Keterangan Bank Non Go Publik	
1	CAR	0,052	P > 0,005	Ho Diterima	0,203	P > 0,005	Ho Diterima
2	RORA	0,998	P > 0,005	Ho Diterima	0,347	P > 0,005	Ho Diterima
3	NPM	0,827	P > 0,005	Ho Diterima	0,230	P > 0,005	Ho Diterima
4	ROA	0,986	P > 0,005	Ho Diterima	0,329	P > 0,005	Ho Diterima
5	BOPO	0,801	P > 0,005	Ho Diterima	0,152	P > 0,005	Ho Diterima
6	LK1	0,623	P > 0,005	Ho Diterima	0,174	P > 0,005	Ho Diterima
7	LK2	0,161	P > 0,005	Ho Diterima	0,062	P > 0,005	Ho Diterima
8	LNASS	0,166	P > 0,005	Ho Diterima	0,052	P > 0,005	Ho Diterima
9	KRLC	0,339	P > 0,005	Ho Diterima	0,053	P > 0,005	Ho Diterima
10	BMPK	0,854	P > 0,005	Ho Diterima	0,913	P > 0,005	Ho Diterima

Sumber : Data Olahan

4.3. UJI HIPOTHESIS

4.3.1. Bank go Publik.

Oleh karena data sudah berdistribusi normal maka pengujian yang tepat digunakan untuk menguji hipotesis pertama secara univariat yaitu apakah terdapat perbedaan yang signifikan rasio keuangan antara bank bangkrut dan

bank sukses adalah dengan t-test. Tabel berikut ini menunjukkan hasil analisis univariat dengan uji-t

Tabel 6.
Hasil Univariat (t-test for equality of Means)

No	Variabel	Asymp sig (2-tailed P)	Keterangan	
1	CAR	0,032	$P < 0,05$	Signifikan
2	RORA	0,465	$P > 0,05$	Tdk Signifikan
3	NPM	0,246	$P > 0,05$	Tdk Signifikan
4	ROA	0,305	$P > 0,05$	Tdk Signifikan
5	BOPO	0,687	$P > 0,05$	Tdk Signifikan
6	LK1	0,102	$P > 0,05$	Tdk Signifikan
7	LK2	0,067	$P > 0,05$	Tdk Signifikan
8	LNASS	0,791	$P > 0,05$	Tdk Signifikan
9	KRLC	0,304	$P > 0,05$	Tdk Signifikan
10	BMPK	0,026	$P < 0,05$	Signifikan

Sumber : Data Olahan

Tabel diatas adalah hasil uji univariat dengan t-test yang menunjukkan bahwa hanya terdapat 2 variabel yang signifikan dari 10 variabel independen, yaitu variabel CAR dan Variabel BMPK, sedangkan delapan variabel lain yaitu: RORA, NPM, ROA, BOPO, LK1, LK2, dan KRLC tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa hanya terdapat dua rasio yang dapat membedakan bank bangkrut dan bank sukses yaitu rasio CAR dan BMPK. Kemungkinan 8 (delapan) variabel yang tidak signifikan dapat dijelaskan berikut ini.

1. Variabel RORA, tidak adanya perbedaan rata-rata rasio RORA antara bank bangkrut dan bank sukses kemungkinannya adalah tidak adanya perbedaan laba yang diperoleh sebelum krisis.
2. Variabel NPM, tidak adanya perbedaan rata-rata rasio NPM antara bank bangkrut dan bank sukses kemungkinannya adalah turunnya laba bersih bank dan pendapatan operasi bank karena bank sulit memperoleh pendapatan dari debitornya.
3. Variabel ROA, penggunaan aktiva produktif yang maksimal oleh manajemen bank dalam upaya memperoleh laba adalah kemungkinan tidak berbedanya antara bank bangkrut dan bank sukses.
4. Variabel BOPO, Strategi perolehan pendapatan dan pola pengeluaran biaya operasi yang relatif sama adalah kemungkinan tidak berbedanya bank bangkrut dan bank sukses
5. Variabel Lk1, Berbagai kebijakan regulator yang membatasi penghimpunan dana masyarakat yang tidak membedakan jenis bank adalah indikasi tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan.
6. Variabel Lk2, Kemungkinan tidak signifikannya perbedaan rasio Lk2 bank bangkrut dan bank sukses

adalah adanya pembatasan pemberian kredit oleh regulator.

7. Variabel Asset, Oleh karena jumlah asset yang relatif sama adalah kemungkinan rasio ini tidak signifikan berbeda antara bank bangkrut dan bank sukses.

8. Variabel KRLC, Tingkat bunga yang relatif sama adalah kemungkinan rasio ini tidak signifikan berbeda antara bank bangkrut dan bank sukses.

Tabel berikut ini merupakan hasil uji multivariat dengan analisis diskriminan yang dilakukan untuk menguji hipotesis apakah terdapat perbedaan rasio keuangan yang signifikan terhadap bank bangkrut dan bank sukses secara bersama-sama.

Tabel 7.
Hasil Multivariat (test of equality of group Means)

No	Variabel	Asymp sig (2-tailed P)	Keterangan	
1	Lk2	0,005	$P < 0,05$	Signifikan
2	ASSET	0,014	$P < 0,05$	Signifikan
3	BMPK	0,026	$P < 0,05$	Signifikan

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas terlihat bahwa uji multivariat menunjukkan hasil yang berbeda dengan uji univariat, dimana terdapat 3 variabel yang signifikan dari sepuluh

variabel independen yaitu; Lk2, Asset, dan BMPK. Terdeteksinya bank bangkrut dan bank yang sukses pada rasio Lk2 berarti bahwa kredit yang diberikan bank terhadap para debitur sangat rentan terhadap kebangkrutan, oleh karena itu bank indonesia sudah tepat didalam membatasi penyaluran kredit oleh bank. Ternyata besarnya asset suatu bank memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebangkrutan suatu bank. Hal ini terlihat pada kasus Bank central Asia yang merupakan bank yang memiliki asset paling besar, walaupun mengalami *financial distress* bank tersebut tidak di likwidasi oleh pemerintah namun hanya di take over saja. Seperti halnya Lk2, BMPK yang signifikan mungkin disebabkan belum adanya pembatasan pemberian kredit kepada para debitor pada saat itu. Sehingga keputusan bank indonesia yang menetapkan BMPK sebesar 20% dari modal merupakan keputusan yang sangat beralasan.

Perbedaan hasil antara uji univariat dan uji multivariat mungkin disebabkan oleh prosedur pengujian yang dilakukan oleh masing-masing pengujian. Pada uji univariat masing-masing rasio keuangan diuji secara individual sementara pada uji multivariat masing-masing rasio diuji secara serentak.

Dari uji beda tersebut diatas selanjutnya dilakukan uji hipotesis pembentukan model kebangkrutan bank yang menunjukkan keterkaitan rasio keuangan bank bangkrut dan bank sukses dengan analisis diskriminan. Dalam pengujian diskriminan ini prosedur stepwise statistic dioperasionalisasi, stepwise statistic dilakukan untuk menentukan variabel bebas mana yang dominan mempengaruhi kebangkrutan dan kesuksesan suatu bank. Hasil uji multivariat dengan prosedur stepwise statistic menunjukkan terdapat 3 variabel yang signifikan yaitu; Lk1, Asset, dan BMPK. Hasil ini berbeda dengan uji univariat yang hanya dua variabel saja yang signifikan. Dengan demikian persamaan diskriminan untuk bank go publik adalah dengan memasukkan canonical discriminant function coefficients kedalam model prediksi kebangkrutan yang telah dibentuk:

$$Z = 3,817 + 2,528 \text{ Lk2} - 0,767 \text{ LnAss} + 0,624 \text{ BMPK}$$

Cut of point untuk masing-masing bank adalah :

$$\text{Bank Bangkrut} = 0,916$$

$$\text{Bank survive} = -0,687.$$

Dengan menggunakan persamaan tersebut diatas maka suatu bank go publik dikategorikan bangkrut jika bank tersebut memiliki Cut of point atau z score $> 0,916$ dan

variabel CAR, Lk2, LnAss dan Variabel BMPK, sedangkan lima variabel lain yaitu: RORA, NPM, ROA, BOPO, dan LK1, tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat lima rasio yang dapat membedakan bank bangkrut dan bank sukses yaitu rasio CAR dan BMPK. Kemungkinan 5 (lima) variabel yang tidak signifikan relatif sama dengan bank go publik.

Tabel berikut ini merupakan hasil uji multivariat dengan analisis diskriminan yang dilakukan untuk menguji hipotesis apakah terdapat perbedaan rasio keuangan yang signifikan terhadap bank bangkrut dan bank sukses secara bersama-sama.

Tabel 9.
Hasil Multivariat (test of equality of group Means)
Bank Non Go Publik

No	Variabel	Asymp sig (2-tailed P)	Keterangan	
1	CAR	0,000	$P < 0,05$	Signifikan
2	Lk2	0,000	$P < 0,05$	Signifikan

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas terlihat bahwa hasil uji multivariat berbeda dengan hasil uji univariat, dimana terdapat 2 variabel yang signifikan dari sepuluh variabel independen yaitu; Lk2, dan CAR.

Seperti halnya pada bank go publik Perbedaan hasil uji univariat dan uji multivariat pada bank non go publik mungkin disebabkan oleh prosedur pengujian yang dilakukan oleh masing-masing pengujian. Pada uji univariat masing-masing rasio keuangan diuji secara individual sementara pada uji multivariat masing-masing rasio diuji secara serentak.

4.4. MODEL PREDIKSI

Setelah uji beda tersebut diatas selanjutnya dilakukan uji hipotesis Apakah terdapat model kebangkrutan bank yang menunjukkan keterkaitan rasio keuangan bank bangkrut dan bank sukses dengan analisis diskriminan. Dalam pengujian diskriminan ini prosedur stepwise statistic dioperasionalisasi, stepwise statistic dilakukan untuk menentukan variabel bebas mana yang dominan mempengaruhi kebangkrutan dan kesuksesan suatu bank. Hasil uji multivariat dengan prosedur stepwise statistic menunjukkan terdapat 3 variabel yang signifikan yaitu; Lk1, Asset, dan BMPK. Hasil ini berbeda dengan uji univariat yang hanya dua variabel saja yang signifikan. Dengan demikian persamaan diskriminan untuk bank go publik adalah dengan memasukkan canonical discriminant

function coefficients kedalam model prediksi kebangkrutan bank go publik yang telah dibentuk, adapun model prediksi kebangkrutan bank go publik yang dihasilkan dari penelitian ini adalah:

$$Z = 3,817 + 2,528 Lk2 - 7,67 \ln Ass + 0624 BMPK$$

Cut of point untuk masing-masing status bank adalah :

$$\text{Bank Bangkrut} = 0,916$$

$$\text{Bank survive} = -0,687$$

Dengan menggunakan persamaan tersebut diatas maka suatu bank go publik dikategorikan akan bangkrut jika bank tersebut memiliki Cut of point atau z score $< 0,916$ dan suatu bank dikategorikan akan sukses jika bank tersebut memiliki Cut of point atau z score $> -0,687$.

Hasil prediksi dan observasi terhadap model disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 10.
Prediksi Observasi Terhadap
Model Kebangkrutan Bank Go Publik

	STATUS	Prediksi		TOTAL
		Bangkrut	Sukses	
	Bangkrut	10 (83,3%)	2 (16,7%)	12 (100%)
	Sukses	2 (12,5%)	14 (87,5%)	16 (100%)
Total				28

Sumber : Data Olahan

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah bank yang bangkrut dan diprediksi bangkrut sebanyak 10 bank (83,3%), bank yang bangkrut dan diprediksi sukses sebanyak 2 bank (16,7%). Sedangkan bank sukses diprediksi bangkrut sebanyak 2 bank (12,5%) dan bank sukses diprediksi sukses sebanyak 14 bank (87,5%). Sementara itu output clasification result pada lampiran 4 menunjukkan kemampuan model didalam memprediksi kebangkrutan dan kesuksesan suatu bank go publik mencapai 85,7% benar.

Persamaan diskriminan untuk bank non go publik juga dengan memasukkan canonical discriminant function coefficients kedalam model prediksi kebangkrutan bank non go publik yang telah dibentuk, adapun hasil model

prediksi kebangkrutan bank non go publik yang dihasilkan dari penelitian ini adalah:

$$Z = -5,023 + 5,442 \text{ CAR} + 2,521 \text{ Lk2}$$

Cut of point untuk masing-masing status bank adalah :

$$\text{Bank Bangkrut} = -1,863$$

$$\text{Bank survive} = 0,951.$$

Dengan menggunakan persamaan tersebut diatas maka suatu bank go publik dikatagorikan bangkrut jika bank tersebut memiliki Cut of point atau z score $< -1,863$ dan suatu bank dikategorikan sukses jika bank tersebut memiliki Cut of point atau z score $> 0,951$. Hasil prediksi dan observasi terhadap model disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 11.
Prediksi Observasi Terhadap Terhadap
Model Kebangkrutan Bank Non Go Publik

	STATUS	Prediksi		TOTAL
		Bangkrut	Sukses	
	Bangkrut	23 (95,8%)	1 (4,2%)	24 (100%)
	Sukses	3(6,4%)	44 (93,6%)	47 (100%)
				71

Sumber : Data Olahan

Tabel 9 diatas menunjukkan bahwa jumlah bank yang bangkrut dan diprediksi bangkrut sebanyak 23 bank (95,8%), bank yang bangkrut dan diprediksi sukses sebanyak 1 bank (4,2%). Sedangkan bank sukses diprediksi bangkrut sebanyak 3 bank (6,4%) dan bank sukses diprediksi sukses sebanyak 44 bank (93,6%). Sementara itu output clasification result pada lampiran 7 menunjukkan kemampuan model didalam memprediksi kebangkrutan dan kesuksesan suatu bank go publik mencapai 94,4% benar.

Sebagai perbandingan, data penelitian ini telah pula di analisis dengan menggunakan regresi logistik yang hasilnya menunjukkan bahwa untuk *bank go publik* terdapat 2 rasio yang signifikan membedakan bank yang akan bangkrut dan akan sukses. Hasil ini berbeda dengan hasil analisis dimuka. Kemungkinan perbedaan ini terjadi karena data penelitian ini seluruhnya telah berdistribusi normal, sementara asumsi dalam regresi logistik data tidak harus normal.

Untuk *bank non go publik* terdapat 2 rasio yang signifikan membedakan bank yang akan bangkrut dan akan sukses. Hasil ini sama dengan hasil analisis seperti yang dibahas dimuka. Kesamaan ini terjadi kemungkinannya

adalah karena jumlah data bank non go publik yang cukup besar yaitu sebanyak 71 sampel.

4.5. IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

Model prediksi kebangkrutan bank go publik dan non go publik yang dihasilkan didalam penelitian ini menunjukkan relatif berbeda dengan riset yang dilakukan Altman (1968), Sinkey (1975), Martin (1977), perbedaan terjadi dalam hal penggunaan rasio yang digunakan sebagai variabel independen. Namun akurasi model prediksi yang dihasilkan relatif sama baik yaitu diatas 85%. Untuk penelitian ini Model prediksi kebangkrutan memiliki akurasi ketepatan 85,7% untuk bank go publik dan 94,4% untuk bank non go publik.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penyebab likwidasi untuk bank go publik lebih mengarah kepada faktor external bank itu sendiri, hal ini ditunjukkan bahwa rasio LnAss signifikan dalam membentuk model prediksi kebangkrutan bank go publik yang berarti bahwa pengambil keputusan tidak melikuidasi suatu bank yang berasset besar walaupun bank go publik tersebut dalam kondisi kesulitan. Selain itu penyebab likwidasi untuk bank non go publik lebih mengarah kepada faktor internal

bank itu sendiri, hal ini ditunjukkan bahwa rasio keuangan yang signifikan dalam membentuk model prediksi kebangkrutan bank adalah rasio CAR dan Lk2. Ke dua rasio ini merupakan representasi kemampuan manajer didalam mengelola bank dengan jujur, yang berarti bahwa bangkrut tidaknya suatu bank non go publik sangat tergantung pada kondisi bank itu sendiri. Dalam hal ini pemerintah tidak mempertimbangkan faktor lain untuk menentukan bangkrutnya bank non go publik selain kondisi bank tersebut.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Fenomena banyaknya bank yang bangkrut pasca krisis moneter merupakan fokus perhatian berbagai pihak, hal ini menunjukkan bahwa permasalahan perbankan di Indonesia sangat kompleks. Penelitian ini merupakan salah satu upaya mencari solusi terhadap masalah tersebut, adapun ringkasan pembahasan penelitian adalah:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara bank go publik bangkrut dan bank go publik sukses yang dilihat dari rasio keuangan yaitu rasio CAR dan BMPK untuk uji univariat dan Lk2, LnAsset, dan BMPK untuk uji Multi variat. Pada bank non go publik perbedaan yang signifikan antara bank bangkrut dan bank sukses adalah rasio CAR, Lk2, LnASS, dan KRLC untuk Uji univariat sedangkan untuk uji multivariat adalah Rasio CAR dan rasio Lk2.
2. Model prediksi kebangkrutan yang direkomendasikan dalam penelitian ini adalah:

- Bank Go Publik :

$$Z = 3,817 + 2,528 \text{ Lk2} - 7,67 \text{ lnAss} + 0,624 \text{ BMPK}$$

Cut off point Bank Bangkrut = 0,916 dan

Cut off point Bank survive = -0,687.

- Bank Non Go Publik :

$$Z = -5,023 + 5,442 \text{ CAR} + 2,521 \text{ Lk2}$$

Cut off point Bank Bangkrut = -1,863 dan

Cut off point Bank survive = 0,951.

3. Hasil prediksi dan observasi terhadap masing-masing model diatas model adalah mencapai 85,7% benar untuk bank go publik dan 94,4% benar untuk bank non go publik.
4. Pada model prediksi kebangkrutan bank go publik mengindikasikan adanya campur tangan pemerintah didalam melikwidasi bank-bank yang berasset besar. Sedangkan untuk model prediksi kebangkrutan bank non go publik mengindikasikan bahwa kondisi bank tersebut merupakan acuan pemerintah didalam melikwidasi suatu bank.

5.2. SARAN-SARAN

Saran-saran dari kesuruhan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat, Model prediksi kebangkrutan yang dihasilkan dalam penelitian dapat dimanfaatkan dengan mempertimbangkan keterbatasan penelitian ini.
2. Bagi Regulator dalam hal ini Pemerintah dan bank Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan kebangkrutan bank.
3. Bagi, Pemilik dan pengelola bank, hasil penelitian ini menjadi cerminan untuk dapat mengambil keputusan yang tepat didalam mengelola suatu bank.
4. Bagi peneliti, Hasil penelitian ini merupakan salah satu referensi yang bermanfaat untuk riset perbankan selanjutnya dengan memperhatikan keterbatasan yang ada.

5.3. KETERBATASAN.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Bank sample tidak membedakan antara bank Devisa dan Bank Non Devisa, padahal secara operasional kedua jenis bank tersebut berbeda.
2. Jumlah rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini masih sangat sedikit oleh karena itu penelitian dimasa yang akan datang dapat menggunakan jumlah rasio dan sample yang lebih besar lagi serta metodologi yang lebih kompleks.
3. Variabel penelitian adalah rasio keuangan saja sehingga perlu dipertimbangkan variable lain selain rasio.
4. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan, penggunaan data laporan keuangan triwulan kemungkinan membentuk model yang lebih akurat.
5. Oleh karena keterbatasan data, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahun 1996 yaitu data sebelum krisis ekonomi melanda Indonesia sehingga hasil penelitian ini dapat bias jika menggunakan data pada kondisi krisis ekonomi.
6. Model penelitian ini tidak dilakukan uji validasi dengan menggunakan *out of sampel* oleh karena keterbatasan data sehingga belum menunjukkan ketepatan model yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E.I. 1968. "Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction of corporate Bankruptcy". *Journal of Finance*. September. pp.589-609.
- Altman, E.I., Marco, G., and Varetto, F. 1994. "Corporate Distress Diagnosis: Comparison Using Linear Discriminant Analysis and Neural Networks (The Italian Experience)". *The Journal of Banking and Finance*. pp.505-529.
- Altman, E.I., Robert G. Hadelman, and P. Narayanan. 1977 "Zeta Analysis: A New Model to Identify Bankruptcy Risk of Corporations". *Journal of Banking and Finance*. June. pp.29-54.
- Aryati, T. Dan H. Manao. 2000. "Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Bank Bermasalah di Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi III*. September. . pp.27-44.
- Beaver, W. 1966. "Financial Ratios as Predictors of Failure". *Empirical Research in Accounting. Supplement to Journal of Accounting Research* 4. pp. 71-111.
- Bank Indonesia. 2000. *Laporan Tahunan Bank Indonesia 1999*. Jakarta Indonesia.
- _____. 1993. SE no. 26/5/BPPPP tanggal 29-05-1993 tentang penilaian tingkat kesehatan bank. Jakarta. Indonesia.
- _____. 1997. SE no. 30/11/KEP/DIR tanggal 30-04-1997 tentang penilaian tingkat kesehatan bank. Jakarta. Indonesia.
- _____. 1995. SE no. 27/5/UPPB tanggal 25-01-1995 juncto no. 28/5/UPPB tanggal 7-9-1995 tentang laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan publikasi. Jakarta. Indonesia

- Beaver, W.H. 1968. "Alternative Accounting Measures as Predictors of Failure". *The Accounting Review* 43. January. pp. 113-122.
- Blum, M. 1974. "Failing Company Discriminant Analysis". *Journal of Accounting Research*. Spring. pp. 1-25.
- Collins, Robert A., 1980. "An Empirical Comparison of Bankruptcy Prediction Models". *Financial Management*. Summer. pp. 52-57.
- Cole, Rebel A. And Jeffrey W. Gunther. 1998. "Predicting Bank Failures : A Comparison of On- and Off-Site Monitoring System". *Journal of Financial Service Research*, 13:2. pp. 103-117.
- Dambolena, I.G., and S.J. Khorury. 1980. " Ratio Stability and Corporate Failure". *Journal of Finance*. September. pp. 1017-1026.
- Demirguc-Kunt, Asli and Enrica Detragachia. 1998. "The Determinant of Banking Crises in Developing and Developed Countries". *IMF Staff Paper*, Vol. 45, No.1. March.
- FASB. 1978. Objectives of Financial Statements. *Statement of Financial Accounting Concepts* No.1.
- Gilbert, L.R.K. and Menon, K. Schwartz. 1990. "Predicting Bankruptcy for Firm in Financial Distress". *Journal of Business Finance and Accounting*. Spring.
- Hermosillo and Brenda Gonzales. 1999. "Developing Indicators to Provide Early Warning of Banking Crises". *Finance and Development*. June.
- Hermosillo, Brenda Gonzales, and Ceyla Pazarbasioglu, Robert Billing. 1996. "Banking System Fragility : Likelihood Versus Time of Failure- An Application to the Mexican Financial Crisis. *IMF Working Paper*, WP/96/142.

- Karel, Gordon V., and Arun J. Prakash. 1987. "Multivariate Normality and Forecasting of Business Bankruptcy". *Journal of Business Finance and Accounting*. pp. 573-900.
- Krishna G. Palepu. 1985. "A Methodological and Empirical Analysis". *Predicting Takeover Targets*. August. pp. 663-693.
- Libby, R. 1975. "Accounting Ratios and the Prediction of Failure: some Behavioral Evidence". *Journal of Accounting Research*. Spring. V.13.N.1. pp. 150-161.
- Makeever, D.A., 1984. "Predicting Business Failures". *The Journal of Business Finance and Accounting*. Spring. pp. 14-18.
- Machfoedz, M. 1994. "Financial Ratio Analysis and Prediction of Earnings Changes in Indonesia". *Kelola* No.7/III.
- Mongid, Abdul. 2000. "Accounting Data and Bank Failure : A Model for Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi III*. September. pp. 2-26.
- Martin, D. 1977. "Early Warning of Bank Failure: A Logit Regression Approach". *Journal of Banking and Finance*. pp. 249-276.
- Mulyono, Teguh Pujo. 1995. *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan*. Edisi Revisi, Penerbit Djambatan. Jakarta
- Ohlson, J.A. 1980. "Financial Ratios and the Probabilistic Prediction of Bankruptcy". *Journal of Accounting Research*. Spring. pp. 109-131.
- Ou, Jane A dan S.H. Penman.1989. "Financial Analysis and Prediction of stock return". *Journal of Accounting and Economics*.11:295-329.
- Pankoff, Lyn D dan Robert L.Virgil.1970. "On Usefulness of Financial Statement Information: A Suggested Research Approach. *The Accounting Review* (April): 269-279.

- Payamta, and Machfoedz, M.1999."Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah Menjadi Perusahaan Publik di BEJ". *Kelola* No.20/VII.
- Rinaldi dkk.1995. . "CAMEL Untuk Menyigi Kesehatan Bank" *Info Bank*/186
- Scott J. 1981. "The Probability of Bankruptcy: A Comparison of Empirical Predictions and Theoretical Models". *Journal of Banking and Finance*. September. pp. 317-344.
- Sharma S. 1996. *Applied Multivariate Techniques*. New York. John Willey & Sons, Inc.
- Sinkey, Joseph F. Jr. 1975. "A Multivariate Statistical Analysis of The Characteristics of Problem Banks". *The Journal of Finance*, Vol.30, No. 1. pp. 21-36.
- Surifah.1999. *Analisis Kegagalan Bank*. Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada (tidak dipublikasikan).
- Thomson, James B. 1992. "Modeling Bank Regulator's Closure Option: A Two Step Logit Regression Approach". *Journal of Financial Service Research*, No.6. pp. 5-23.
- Wilopo. 2000. " Prediksi Kebangkrutan Bank". *Simposium Nasional Akuntansi III*. September. pp. 28-45.
- Wilcox J.W. 1973. "A Prediction of Business Failure Using Accounting Data". *Journal of Accounting Research*, volume 2.
- Zainudin, J. Hartono. 1999. "Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba : Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEJ". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol.2, No.1.